

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia secara resmi menetapkan bahwa pada awal bulan Maret yaitu tepatnya tanggal 2 di bulan Maret tahun 2020, infeksi virus covid-19 telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan menurut Lembaga Kesehatan PBB dan WHO menyatakan bahwa pada tanggal 11 Maret 2020, infeksi virus Covid-19 menjadi sebuah pandemi yang bersifat global. Penemuan infeksi virus covid-19 pertama kali diketahui berasal dari Wuhan, China di akhir bulan Desember atau lebih tepatnya 31 Desember 2019, penyebarannya pun sangat cepat-eksponensial. Diketahui bahwa dalam kurun waktu 4 bulan, per 9 Mei 2020 covid-19 mampu menyebar sampai ke 212 negara, menginfeksi 4.029.543 jiwa manusia serta menyebabkan 276.484 korban meninggal. Sebagai bentuk upaya memutus rantai penyebaran virus, pemerintah di diberbagai dunia menetapkan kebijakan berupa pembatasan manusia baik berupa *lockdown*, semi *lockdown*, maupun pembatasan sosial berskala besar.<sup>1</sup> Mengantisipasi serta mencegah bertambahnya kasus penderita virus covid-19 telah dilakukan diberbagai tempat di seluruh Inonesia, yakni dengan membatasi aktivitas atau kegiatan keluar rumah, *work from home*, sekolah dari rumah, serta aktivitas ibadah pun dilakukan dirumah. Aturan tersebut sudah menjadi kebijakan pemerintah dan sudah dipertimbangkan dengan analisa yang tentunya maksimal.<sup>2</sup>

Sesuai PP No.21 Tahun 2020 yang menyebutkan tentang PSBB dengan kepanjangannya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar, pembatasan tersebut kemungkinan dapat dilakukan hingga jangka waktu yang lama karena akan berdampak pada perekonomian yang harus terus berputar.

---

<sup>1</sup>Binti Nur Aisyah, Nur Azrin Yuliani, Evita Amelia, dan Fifin Nasiroh, "Usury Prohibition In Banking: Impact In The Prosperity Of Welfare In The Covid-19 Period", *Jurnal Imara*, Volume 4, Nomor 1, (Juni 2020): 2, <https://doi.org/2083-6716-1-PB>

<sup>2</sup>Nur Rohim, Annissa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19", *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Volume 7, No 3 (2020): 228, <https://DOI:10.15408/Sjsbs.V7i3.15083>

Untuk itu, pemerintah berupaya untuk mengurangi dan mempersiapkan tempat kerja semaksimal mungkin agar dapat beradaptasi dengan perubahan gaya hidup dalam situasi COVID-19 (new normal). Kenormalan baru pengurangan bencana adalah tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan dampak bencana terhadap masyarakat, khususnya dampak pandemi Covid-19.<sup>3</sup> Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati menilai krisis ekonomi COVID-19 lebih serius dibandingkan krisis ekonomi 1998. Demikian pula saat krisis 2008 pemerintah masih bisa menekan perekonomian dengan mendorong konsumsi domestic, karena peristiwa tersebut bersifat eksternal.<sup>4</sup>

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris dalam upaya mengembangkan perekonomian, bahwa sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Namun seiring dengan berkembangnya zaman kemudian beralih dan berkembang bukan lagi persawahan melainkan perindustrian. Hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) dalam menghadapi virus covid-19 Bank Indonesia melakukan beberapa langkah yakni dengan memilih untuk melakukan penurunan pada BI 7-Day Reverse Repo Rate atau biasa disingkat menjadi BI7DRR sebanyak 25 bps hingga membuatnya menjadi sebesar 3,75 persen, suku bunga *deposit facility* sebanyak 25 bps hingga membuatnya menjadi 3,00 persen, serta suku bunga *lending facility* sebanyak 25 bps hingga membuatnya menjadi 4,50 persen Kebijakan yang dilakukan ini dengan estimasi inflasi agar tidak naik, stabilitas eksternal yang stabil dan khususnya untuk mempercepat *recovery* ekonomi nasional.

Dengan ini, Bank Indonesia akan menyaring kemajuan keuangan di seluruh dunia dan dalam negeri untuk memantau pembengkakan dan soliditas luar dan memperkuat

---

<sup>3</sup>PragholapatiAndria, "New Normal "Indonesia" After Covid-19 Pandemic," (2020): 2, <File:///C:/Users/User/Downloads/NEW%20NORMAL.Pdf>

<sup>4</sup>Trio Hamdani, "Penyebab Krisis Ekonomi Akibat Corona Lebih Parah Dari 1998", (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/D-5007219/Krisis-Ekonomi-Akibat-Corona-Lebih-Parah-Dari-1998-Kok-Bisa?Single=1>, Diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 09.28)

energi pembangunan moneter.<sup>5</sup> Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi apalagi terjadi pandemic yang efek dan masalahnya sangat serius, pembiayaan bank syariah juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Kualitas pembiayaan dan prospek keuangan syariah juga telah berkinerja baik, dan proporsi pembiayaan terus meningkat.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, Bank syariah sebagai lembaga yang memiliki tugas sebagai perantara atau intermediasi dibidang finansial yang mempertemukan dua pihak yang satu diantaranya ialah pihak yang kelebihan dana dan satu pihak lainnya ialah pihak yang kekurangan dana. Di sisi lain, paparan dampak pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga perbankan. Dengan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menopang kelangsungan hidup masyarakat sepanjang masa pandemi Covid-19.<sup>7</sup>

Sebelum penyebaran virus covid-19 merebak di Indonesia, industri perbankan syariah diperkirakan akan terus mempertahankan pertumbuhan dua digit.<sup>8</sup> Namun, industri perbankan syariah saat ini sedang mengalami pengaruh yang berasal dari virus Covid-19. Pertumbuhan industri perbankan syariah diyakini akan menurun pada tahun 2020, karena penyebaran virus Covid-19 sudah mulai merata di seluruh pelosok dunia. Selanjutnya, pemerintah Negara Indonesia sendiri dengan berani telah membuat rencana stimulus yang senilai Rp405 triliun yang diperuntukkan agar dapat mendukung pemerintah pusat POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor.11/POJK.03/2020 mengenai pemberian

---

<sup>5</sup>Silpa Hanoatubun, “Dampak Covid –19 Terhadap Perekonomian Indonesia”, *Journal Of Education Phycology And Counseling*, Volume 2, Nomor 1 (2020): 148

<sup>6</sup>Fauzan, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)” *Modernisasi*, Volume 7, Nomor 3 (Oktober 2011): 183, <https://doi.org/307640389>

<sup>7</sup>Mardhiyatur Rosita, Muhammad Syarqim, “Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Manajemen Industry Perbankan Syariah: Analisis Komparatif”, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Volume 2, Nomor 1 (2020): 3, <https://DOI: https://Doi.Org/10.46918/Point.V2i1.576>

<sup>8</sup>Nurul Fitri Habibah, “Tantangan Dan Strategi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 2, Nomor 1 (Mei 2020): 1, <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/iqtishodiah>

relaksasi kepada nasabah terdampak pandemi covid-19, dikhususkan nasabah mikro, kecil, menengah (UMKM) atau non UMKM dengan pembiayaan kurang dari Rp 10 miliar dengan memberi kemudahan masyarakat untuk proses *restructuring* dan *rescheduling*.<sup>9</sup>

Tolok ukur untuk menggambarkan status keuangan perusahaan adalah kinerja finansial perseroan, yang bertugas membantu manajemen dalam mencapai tujuan perseroan, diperlukan kinerja yang baik. Semakin baik penilaian perseroan di mata investor dilihat dari semakin baiknya kinerja keuangan pada perseroan, salah satunya adalah dengan menilai pelaksanaan kinerja keuangan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari sistem pembukuan dan dipergunakan sebagai alat untuk menyampaikan kegiatan bisnis atau keuangan kepada mitra. Beberapa pihak yang terdapat keterkaitan dengan situasi finansial dibagi menjadi dua bagian, yakni pihak yang bersifat internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak yang bersifat eksternal seperti para pemegang saham, kreditur, masyarakat serta pemerintah.

Kualitas kinerja keuangan pada perseroan bisa diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perseroan sesudah beberapa periode. Laporan keuangan perseroan memiliki banyak manfaat bagi publik, seperti pemegang saham, investor, masyarakat serta manajemen yang aktif pada bagian pengambilan keputusan dan pengembangan untuk perseroan. Rasio keuangan sendiri memperlihatkan bagaimana kemampuan suatu perseroan untuk memperoleh keuangan atau mengukur efisiensi perusahaan.<sup>10</sup>

Agar dapat mengetahui adanya perbedaan dan dampak yang begitu signifikan terhadap kinerja keuangan saat sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19, kinerja keuangan dapat dievaluasi dan dianalisis dengan adanya kegiatan yang melakukan analisis laporan keuangan. Dengan

---

<sup>9</sup>Nashih Nasrullah, "Perbankan Syariah Hadapi Covid, Tantangan Dan Solusi", <https://Republika.Co.Id/Berita/Q9tjic320/Perbankan-Syariah-Hadapi-Covid19-Tantangan-Dan-Solusi>, Diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 10.32

<sup>10</sup>Adelin Agritania and others, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bri Syariah dan Bank Bni Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19", 2021, 3-4.

laporan keuangan yang berupa neraca bank dan rasio keuangan yang memberikan data atau informasi yang ditujukan untuk pihak di luar bank (masyarakat umum, investor, atau bank sentral) yang pada akhirnya menjadikan mereka paham tentang keadaan industri perbankan.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan perbankan syariah menjadi sampel penelitian yakni Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah) yang merupakan salah satu perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan operasionalnya di jasa perbankan. Pada tahun ini diawal 2020, bank BCA Syariah mampu menghadapi tantangan perekonomian ditengah wabah pandemic covid-19 dengan menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam hal pengaplikasian strategi bisnis, kepatuhan dalam menjalankan prinsip syariah dan Undang-undang. Berdasarkan pencapaian yang telah dilalui bank BCA Syariah sebelum dan sesudah pandemic covid-19 dengan perbandingan kurun waktu satu tahun berdasarkan perhitungan triwulanan mengalami fluktuasi dari sisi laba bersih dan pendapatan operasional, namun disisi aset mengalami kenaikan yang stabil. untuk itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan bank BCA Syariah sebelum dan sesudah pandemic covid-19

**Tabel 1.1**  
**Kinerja keuangan bank BCA Syariah triwulan periode 2019-2020-2021**

<b>Periode/triwulan</b>	<b>Laba bersih</b>	<b>Asset</b>	<b>Pendapatan operasional</b>
juni 2019	25.798	7.035.962	108.189
September 2019	38.785	8.122.533	180.695
desember 2019	25.757	8.634.374	239.073
maret 2020	13.754	8.353.839	79.319
juni 2020	28.001	8.516.962	162.604
September 2020	44.102	8.583.875	243.707
desember 2020	73.106	9.720.254	306.37

<sup>11</sup>Aziz Budi Setiawan, “Perbankan Syariah:Chalanges dan Opportunity Untuk Mengembangkan Di Indonesia”; *Jurnal Kordinat*, Volume Viii, Nomor 1, (2006):2

maret 2021	16.164	9.194.594	91.304
------------	--------	-----------	--------

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Central Asia Syariah

Data tersebut dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan pada triwulan II, III, serta IV di tahun 2019, triwulan I 2020 sebelum terjadi pandemi, triwulan II, III, serta IV di tahun 2020, serta triwulan I tahun 2019 sesudah pandemi Covid-19 2021. Pada penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank dilihat dari tingkat rasio keuangannya. Rasio keuangan telah menjadi standar untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah BCA sebelum dan sesudah pandemi covid-19, diantaranya yaitu rasio solvabilitas dari nilai CAR, rasio rentabilitas dari nilai ROA, ROE, dan BOPO, dan rasio likuiditas dari nilai FDR dan NPF.<sup>12</sup>

Dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis penelitian terhadap PT. BCA Syariah, yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Pada Bank BCA Syariah Indonesia Dari Tahun 2019-2021”**.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kinerja keuangan Bank BCA Syariah Indonesia dengan sebelum dan sesudah pandemic covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah Indonesia antara sebelum-sesudah pandemic covid-19 pada rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF?

---

<sup>12</sup>Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: Cv Penerbit Qiara Media, 2019), 156.

### C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kinerja keuangan Bank BCA Syariah Indonesia sebelum dan sesudah pandemic covid-19.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah Indonesia sebelum-sesudah pandemic covid-19 pada rasio CAR, ROA, ROE, BOPO dan FDR, NPF.

### D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis.
  - a. Kontribusi pengetahuan dalam bidang ekonomi dan perbankan.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan, dan juga dapat menjadi bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, terkhusus pada yang menggambarkan pengetahuan tentang impact pandemic covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.
  - c. Dapat dijadikan suatu pembandingan untuk penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis.
  - a. Bagi penulis  
Untuk mengetahui sejauh mana covid-19 berimbas pada sektor perbankan syariah di Indonesia.
  - b. Bagi mahasiswa  
Untuk memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan kepadamahasiswa bahwa covid-19 belum berakhir dan berdampak pada semua sektor terutama kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
  - c. Bagi masyarakat  
Untuk lebih berhati-hati dalam memilih pembiayaan dilembaga keuangan disaat pandemi covid-19.

**E. Sistematika penulisan**

1. Bagian awal

Pada bagian muka Skripsi terdiri dari: halaman sampul (cover), halaman judul, persetujuan bimbingan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang permasalahan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori

Menjelaskan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka befikir, hipotesis.

**BAB III** : Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, Populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengenai hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran obyek penelitian dan analisis data (uji statistic deskriptif, uji normalitas dan uji paired sample t test), hasil komparasi.

**BAB V** : Penutup

Bab ini mengenai tentang simpulan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.